

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang memuat tentang kewajiban pada setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara berkala dan tepat waktu. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP 346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan, menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika sebelum jangka waktu 3 bulan berakhir laporan keuangan dapat tersedia bagi pemegang saham, maka emiten wajib melaporkan laporan keuangan tahunan tersebut ke BAPEPAM. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Beberapa catatan mengungkapkan masih terdapat beberapa emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Maret 2015, menyebutkan 52 perusahaan belum menyampaikan laporan

keuangan tepat waktu terkait penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2014. Keterangan mengenai perusahaan tersebut 13 perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan sedangkan 39 perusahaan tidak menyampaikan informasi mengenai keterlambatannya. Sebelumnya di tahun 2013, terdapat tiga emiten yang terkena denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Perkembangan perusahaan go public yang begitu pesat membuat makin tinggi permintaan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media terpenting sebagai pendukung keberlangsungan perusahaan serta media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok agar informasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Umumnya semakin terlambat (lama) informasi maka informasi tersebut kurang berguna. (Astika,2010:163). Terjadinya penundaan yang

tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Harahap, 2011:134). Seperti halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reabilitasnya (Ahmed, 2010). Pengungkapan yang tertunda terhadap pendapat auditor yang benar dari informasi keuangan yang disusun oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan investasi (Nor et al, 2010). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya,2014).

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Ketepatanwaktuan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Sunaningsih, 2014).

Menurut Suwardjono (2002:170), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat diperlukan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatanwaktuan (*timeless*) merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan karena jika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu,

sehingga laporan tersebut dianggap tidak relevan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan investor, oleh karena itu laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu.

Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu tersebut disebut *Audit Report lag* (Trisna Dewi dan Ketut Budiarta, 2014). Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam Supriyati, 2007:109). Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Hal ini yang terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat.

Menurut Ashton et al (1987) *Audit Report Lag* yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga semakin panjang pelaporan audit, maka semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya.

Menurut Dewi (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Kurniawan (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit report lag* dan *timeliness* menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Profitabilitas dapat dilihat melalui beberapa rasio yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*. Prabowo (2013) memproksikan profitabilitas dengan ROA menghasilkan hubungan yang positif signifikan pada *audit delay*. Menurut Che-Ahmad (2008) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang, dan sebaliknya jika profitabilitas tinggi akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat dan skop audit menjadi lebih kecil sehingga auditor lebih cepat dalam melakukan auditnya.

Menurut Murti (2016), Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi *audit report lag*, Ukuran perusahaan merupakan suatu indikasi yang menunjukkan besar atau kecilnya lingkup suatu perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit

report lag. Perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik di mata publik. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan banyak menarik perhatian, baik dari investor maupun pemerintah (Keiso, 2010:260). Terkait hal tersebut maka perusahaan besar memiliki tuntutan untuk mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah (Ahmed, 2010). Ukuran perusahaan yang besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat pelaporan audit dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya (Manda, Rina dan Dewi, 2015).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang didapat oleh KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP supaya mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Untuk meningkatkan kredibilitas laporan audit maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor

akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Lee (2008) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010).

Dari beberapa penelitian terdapat *research gap* yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengambil judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS UKURAN PERUSAHAAN DAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG”. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Bagaimana reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini digunakan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi auditor: Membantu mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berdampak pada ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan perusahaan.
- b. Bagi akademisi: Memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
- c. Bagi praktisi: Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit report lag*.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas landasan teori, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu dan juga kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan juga metode analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**